

Penetasan Ayam Kub dengan Mesin Tetas Dalam Rangka Wirausaha di SMAIT Raudhatul Ulum Bogor

Tuty Maria Wardiny¹, Tengku Eduard Azwar Sinar²

Universitas Terbuka

tuty@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:
*Ayam Kampung
KUB, mesin
tetas,
wirausaha*

SMAIT Raudhatul Ulum Bogor memiliki siswa/siswi yang sebagian besar masuk katagori kurgan mampu, sedangkan sekolah memiliki lahan yang sangat luas. Oleh karena itu pihak sekolah ingin mengembangkan usaha peternakan ayamnya yang dilakukan secara tradisional dengan yang modern, sehingga dapat dijadikan Pelajaran untuk menimbulkan jiwa wirausaha dibidang peternakan ayam KUB. Namun keterbatasan sumber daya dan dana menjadikan rencana pengembangan ini sulit untuk diwujudkan. Oleh karena itu dilakukanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini di SMAIT Raudhatul Ulum Bogor. Kegiatan ini menggunakan Metode Teknik Intervensi, yaitu melalui demonstrasi langsung dan praktek dihadapan para peserta guru dan siswa/i SMAIT Raudhatul Ulum tentang telur tetas, penetasan ayam kampung dengan mesin tetas serta perawatannya hingga dewasa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, sekolah memiliki Indukan dan Pejantan Ayam KUB sebanyak 60 ekor, dengan perbandingan 1:7 dan mesin tetas otomatis. Telur yang dihasilkan dan memenuhi persyaratan tetas, maka dimasukkan kedalam mesin tetas otomatis. Kini sekolah sudah bisa menghasilkan DOC ayam KUB dan telur ayam KUB. Kegiatan penerapan ipteks ini memberikan manfaat sebagai berikut: a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa/siswi SMAIT Raudhatul Ulum Bogor dalam melaksanakan sistem penetasan telur ayam KUB dengan mesin tetas otomatis yang dapat mereka manfaatkan sebagai wirausaha yang berguna dalam kehidupan mereka setelah tamat sekolah; b) adanya sumber pendapatan baru bagi SMAIT Raudhatul Ulum Bogor dari hasil penjualan telur ayam kampung, DOC ayam kampung dan ayam kampung KUB Jantan

A. Pendahuluan

Ayam KUB merupakan ayam hasil penelitian Balai Penelitian Ternak, Balitbang Litbang Pertanian dengan keunggulan berupa produktivitas telur 160-180 butir per tahun dan bobot potong 800-1000 g selama 10 minggu. Jika dibandingkan dengan ayam kampung biasa, maka pencapaian bobot badan tersebut memerlukan waktu pemeliharaan yang lebih lama yaitu 16-20 minggu. Selain itu ayam KUB memiliki sifat mengeram sangat rendah dan konsumsi pakan rendah (Sartika, 2016). Oleh karena itu, maka ayam KUB dipilih untuk kegiatan Abdimas pada SMAIT Raudhatul Ulum beralamat di Kp. Cijeurai RT 03/14 Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor

didirikan pada tahun 2010. SMA Islam Terpadu ini memiliki lahan yang cukup luas, dengan sistem pendidikan boarding school.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi mereka, yaitu:

1. Belum adanya pakar/tenaga ahli dibidang peternakan yang dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan ketrampilan siswa/i dalam wirausaha peternakan ayam KUB
2. Sekolah memiliki peternakan ayam yang dikelola secara tradisional, dengan cara dierami oleh induknya.

Kegiatan Abdimas ini dilakukan dengan menerapkan transformasi teknologi dibidang peternakan dengan menggunakan mesin tetas otomatis dan menumbuhkan jiwa wirausaha dibidang peternakan ayam kampung KUB.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Abdimas ini dilakukan di SMAIT Raudhatul Ulum Bogor pada bulan Juni – November 2021.

1. Metode Intervensi

Teknik intervensi untuk kegiatan abdimas ini dilakukan melalui praktek langsung dan bersama dengan para peserta tentang pemilihan telur tetas, penetasan dengan mesin tetas otomatis dan pemeliharaan DOC.

2. Peta Wilayah /Masyarakat tempat Abdimas.

SMA Islam Terpadu Raudhatul Ulum berada di desa Cijeurai, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

Gambar 1.
Peta Wilayah Abdimas



3. Instrumen Intervensi

Dalam melakukan kegiatan Abdimas SMA Islam Terpadu Raudhatul Ulum Bogor menggunakan metode dan teknik:

- A. Metode ceramah dan tanya jawab seputar permasalahan telur tetas, penetasan dengan mesin tetas otomatis

- B. Menjelaskan dan mempraktikkan metode memilih telur tetas dan penetasan dengan mesin otomatis
- C. Melakukan pemantauan.
- D. Melakukan pencatatan data hasil produksi.

Tahapan kegiatan abdimas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti Abdimas Tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan peserta pelatihan yang terlibat dalam kegiatan abdimas ini. Pada tahap ini juga dilakukan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan.

2. Sosialisasi dan Implementasi Program.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai materi telur tetas dan penetasan telur ayam KUB menggunakan mesin tetas otomatis kepada guru dan siswa/siswi SMAIT Raudhatul Ulum Bogor. Pelatihan dilaksanakan setelah ayam KUB mulai bertelur dan mesin tetas otomatis sudah dilakukan uji coba. Pada bulan September ayam KUB mulai belajar bertelur, maka mulailah dilakukan seleksi terhadap telur yang dihasilkan. Telur yang memenuhi persyaratan sebagai telur tetas dipisahkan dan dikumpulkan dengan penetasan selanjutnya dengan jangka waktu seminggu, lalu dimasukkan ke mesin tetas. Sedangkan telur tetas yang tidak lolos seleksi, dapat dijual atau dikonsumsi oleh siswa/siswi guna memenuhi kebutuhan protein hewani mereka.

3. Melaksanakan Monitoring kegiatan.

Monitoring kegiatan dilakukan secara berkala. Tujuan monitoring ini adalah untuk memastikan pelaksanaan program.

C. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati maka kegiatan awal dari pelaksanaan program abdimas ini adalah pembelian Indukan Ayam KUB dan pejantan dibeli dari seorang peternak ayam KUB di daerah Dramaga, sebanyak 60 ekor, terlihat pada Gambar 1. Perbandingan ayam indukan dan pejantan yang digunakan pada abdimas ini adalah 1: 7, jadi 1 ekor ayam jantan maksimal hanya bisa mengawini 7 ekor indukan ayam betina. Ratio ini sengaja dibuat lebih kecil dari yang umum yaitu 1:10, supaya telur yang tertunasi lebih banyak dan memiliki kualitas yang baik. Ayam diberi pakan komersil pagi dan sore hari. Ayam dilepas pada umbaran didepan kandang,

diberi daun pepaya atau mengkudu untuk meningkatkan performanya (Saputro, 2011).

Gambar 2.

Pejantan dan Indukan Ayam KUB



Setelah itu dibelikan pula mesin tetas otomatis berkapasitas 300 butir ditelur dibeli dari seorang yang teknisi yang bekerja di Balai Penelitian Ternak Ciawi, terlihat pada Gambar 2. Mesin tetas otomatis kita tidak perlu lagi melakukan pemutara telur karena secara otomatis telur akan berputar. Candling dilakukan seminggu setelah telur dimasukkan kedalam mesin tetas, jika tidak terlihat tanda kehidupan maka telur dikeluarkan dan masih dapat dikonsumsi oleh manusia. Candling ke dua dilakukan pada hari ke 14, jika masih ada telur yang tidak tertunas maka telur dikeluarkan tetapi tidak dapat dikonsumsi oleh manusia.

Gambar 3.

Mesin Tetas Otomatis



Setelah ayam KUB dipelihara selama tiga bulan, maka mulailah ayam bertelur. Telur pertama yang dihasilkan masih kecil dan tidak dapat ditetaskan, tetapi dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi siswa/siswi sekolah. Dengan bertambahnya umur ayam, maka telur yang dihasilkan semakin besar dan dilakukan seleksi untuk dapat ditetaskan.

Materi pelatihan yang diberikan tentang seleksi telur tetas dan penetasan telur ayam KUB dengan mesin tetas otomatis. Bagaimana memilih telur tetas

yang baik supaya fertilitasnya juga tinggi. Adapun kriteria untuk telur tetas yang baik dapat dilihat pada Gambar 3, adalah sebagai berikut:

- Pilih telur ayam KUB yang memiliki berat antara 45 sampai 50 gr.
- Cek fisik cangkang telur, jangan ada yang cacat fisiknya seperti retak atau mungkin bolong. Karena bakteri dari luar dapat masuk sehingga mengganggu daya tetas dan jika berhasil menetas maka DOC yang lahir akan kurang baik kondisinya. Selain itu cangkang telur harus bersih dan bebas dari kotoran. Cara sederhana adalah dilap dengan kain bersih yang lembab sampai bersih cangkangnya.
- Usahakan umur telur ayam yang akan ditetaskan tidak lebih dari seminggu, supaya fertilitasnya tinggi

Gambar 4.

Telur Tetas Ayam KUB



Setelah itu dilakukan mesin tetas dinyalakan sampai suhunya stabil. Telur tetas yang telah diseleksi dimasukkan kedalam mesin tetas. Penetasan pertama dilakukan pada tanggal 8 September 2021 terlihat pada Gambar 5 dan dibuat catatan penetasannya dalam buku terlihat pada Gambar 6. Telur akan menetas setelah berada dimesin tetas selama 21 hari. Setelah telur menetas dikeluarkan dan ditempatkan pada kandang anakan. Setelah itu dimasukkan lagi telur tetas yang sudah dikumpulkan selama seminggu, demikianlah kegiatan penetasan itu berjalan secara berkelanjutan.

Gambar 5.

Telur Tetas Dalam Mesin Tetas Otomatis



Gambar 6.
Buku Catatan Penetasan Telur



Alhamdulillah kegiatan abdimas ini berjalan dengan baik dan sudah mulai dilakukan pemasaran terhadap telur yang tidak layak ditetaskan, bisa karena bentuknya yang tidak normal atau beratnya yang kurang. Setelah telur ayam menetas, DOC juga sudah bisa dipasarkan didaerah sekitar SMAIT Raudhatul Ulum. Jadi disini terlihat bahwa tujuan dari penetasan telur ayam KUB dapat mendorong anak-anak SMAIT untuk belajar berwirausaha dapat tercapai. Penetasan telur ayam KUB ini dapat memberikan masukan tambahan kepada SMAIT Raudhatul Ulum untuk meningkatkan kemampuannya menuju sekolah yang mandiri. Terlihat pada Gambar 7, telur dan DOC ayam KUB yang sudah siap untuk dipasarkan oleh siswa/siswi SMAIT Raudhatul Ulum. Mereka juga membuat catatan perhitungan hasil penjualan, dapat dilihat pada Gambar 8.

Gambar 7.
Telur dan DOC Ayam KUB Siap Jual



Gambar 7.
Catatan Perhitungan Penjualan

* Target Minimal 100 ekor DOC / minggu

Inokulasi	= 40	Bahan	
produksi telur	= 5%	= 20 x 7 = 140	
produksi DOC	= 1%	= 100	
70 + 100 = 170			
70 + 100 = 170			

Untuk Menhasilkan DOC sebanyak 100 ekor
Mesin yang di pakai A berkapasitas 40 ekor
B ekor lainnya

Kebutuhan pakan

$$40 \text{ ekor} \times 100 \text{ gram} \times 10.000 \times 7 \text{ hari}$$
$$= 4,8 \text{ k} \times 10.000 \times 7$$
$$= 48.000 \times 7$$
$$= 336.000$$

Harga jual DOC $800 \times 100 = 800.000$
Biaya pakan 336.000
 $= 464.000$

D. Simpulan

SMAIT Raudhatul Ulum menyambut baik kegiatan Abdimas ini dan siswa/siswi mereka sudah memulai melakukan wirausaha dibidang peternakan ayam KUB dengan menggunakan mesin tetas otomatis. Secara umum, kegiatan Abdimas berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan berjalan dengan lancar.

Penetasan telur ayam dengan menggunakan mesin tetas selama kegiatan Abdimas telah menghasilkan DOC, indukan dan pejantan ayam KUB.

E. Ucapan Terima Kasih

Tim Abdimas mengucapkan terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Terbuka yang sudah mendukung pendanaan, sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Serta kepada SMAIT Raudhatul Ulum Bogor atas kerjasamanya sehingga kegiatan Abdimas ini dapat berjalan dengan baik.

F. Referensi

- Saputro, A., Badriyah, N., dan Sumarsono, Q. C. K.N. (2011). Pengaruh pemberian tepung daun mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap penambahan bobot badan ayam kampung Di Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *International Journal of Animal Science*, Vol. 4 No. 04. <https://doi.org/10.30736/asj.v4i04.73>
- Sartika, T., 2016. Panen ayam kampung 70 hari. Penebar Swadaya, Jakarta.